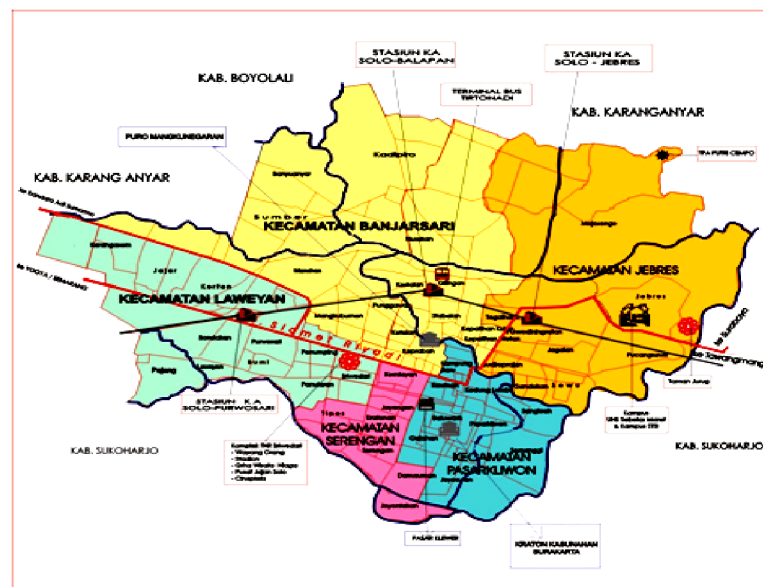


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan sebutan kota Solo merupakan kota yang terletak di antara kabupaten di Karesidenan Surakarta. Kota Solo merupakan kota dengan dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 92 m (meter) dari permukaan laut. Serta terletak di antara  $110^{\circ} 45' 15''$  -  $110^{\circ} 45' 35''$  Bujur Timur dan  $70' 36''$  -  $70' 56''$  Lintang Selatan.



Gambar 4. 1 Peta Kota Solo

Kota Solo adalah wilayah otonom dengan status kota dibawah Provinsi Jawa Tengah, dengan penduduk 528.202 jiwa (Tahun 2011). Diperoleh kepadatan penduduk sebesar 13.189 jiwa per  $\text{km}^2$ . Apabila dibandingkan dengan kepadatan pada tahun sebelumnya sebesar 11.904 jiwa per  $\text{km}^2$ , mengalami peningkatan. Kepadatan tertinggi ada pada Kecamatan Serengan

sebesar 18.157 jiwa per km<sup>2</sup> dan kepadatan tertendah ada pada Kecamatan Jebres 10.358 jiwa per km<sup>2</sup>. gambaran selengkapnya tentang kepadatan penduduk dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1 Tabel Kepadatan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2011

<b>Kecamatan</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
Laweyan	11.639
Serengan	18.157
Pasar Kliwon	16.616
Jebres	10.358
Banjarsari	10.758

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Solo karena jumlah penderita HIV/AIDS di kota Solo cukup banyak. Di tahun 2013, Kota Solo masuk dalam 10 besar kasus HIV/AIDS Nasional. Sedangkan data dari KPA Kota Surakarta menunjukkan jumlah penderita HIV/AIDS di Solo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari KPA Kota Surakarta pada tahun 2015 jumlah kasus yang ditemukan mencapai 1821 kasus, 605 kasus HIV dan 1216 AIDS dan 502 kasus meninggal dunia. Selain itu data dari KPA Kota Surakarta menemukan 432 kasus ibu rumah tangga dan anak yang terpapar HIV. Sedangkan pada bulan Januari hingga Mei tahun 2016, kasus yang ditemukan 592 kasus dan 92 kasus meninggal dunia. Oleh karena itu pemilihan lokasi di Solo tepat karena melihat jumlah ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Solo cukup banyak.

Tabel 4. 2 Tabel Kasus HIV/AIDS Tahun 2015

<b>Kecamatan</b>	<b>Kasus HIV/AIDS</b>	<b>Kasus Meninggal</b>
Laweyan	284	65
Serengan	429	113
Pasar Kliwon	238	62
Jebres	388	105

<b>Kecamatan</b>	<b>Kasus HIV/AIDS</b>	<b>Kasus Meninggal</b>
Banjarsari	482	157
<b>Total</b>	<b>1821</b>	<b>502</b>

#### **4.2. Dinas Kesehatan Kota Surakarta**

Dinas Kesehatan Kota Surakarta terletak di kompleks Balaikota Jl. Jendral Sudirman No. 2 Surakarta. Dasar dari pembangunan Dinas Kesehatan di Surakarta adalah perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan meratas, serta mengutamakan manfaat. Dasar – dasar inilah yang dijadikan dalam penyusunan visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

#### **4.3. Visi Dinas Kesehatan Kota Surakarta**

Visi pembangunan kesehatan Kota Surakarta yang ingin di capai adalah “Terwujudnya Budaya Hidup Bersih dan Sehat Serta Mutu Pelayanan Menuju Surakarta Sehat 2010”. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka visi Dinas Kesehatan Kota Surakarta adalah penggerakan pembangunan kesehatan guna terwujudnya budaya hidup bersih dan serta pelayanan menuju Surakarta Sehat 2010.

#### **4.4. Misi Dinas Kesehatan Kota Surakarta**

Misi, fungsi dan kewenangan seluruh jajaran organisasi kesehatan di Kota Surakarta yang bertanggung jawab secara teknis terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan Kota Surakarta. Misi tersebut yaitu:

1. Memberdayakan kemandirian masyarakat untuk hidup dan sehat.  
Masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan tetapi sekaligus

sebagai subyek pembangunan. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam melayani, melaksanakan advokasi serta mengkritisi pembangunan kesehatan baik secara individu, kelompok maupun masyarakat luas.

2. Melaksanakan penanggulangan masalah kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Meliputi : upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan kinerja dan upaya kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau melalui pengembangan kebijakan pembangunan kesehatan yang meliputi kebijakan manajerial, kebijakan teknis serta pengembangan standard an pedoman berbagai upaya kesehatan.
4. Menetapkan manajemen kesehatan yang dinamis dari akuntabel. Dengan terciptanya manajemen kesehatan yang akuntabel dilingkungan Dinas Kesehatan diharapkan fungsi – fungsi administrasi kesehatan dapat terselenggara secara efektif dan efisien yang didukung oleh sistem informasi kesehatan, IPTEK serta hukum kesehatan.

#### **4.5. Tujuan Pembangunan Kesehatan Kota Surakarta**

1. Meningkatkan pemerataan mutu upaya kesehatan yang berhasil guna berdaya guna serta terjangkau oleh segenap lapisan masyarakat dengan meningkatkan pada upaya promotif dan preventif.
2. Meningkatkan kemitraan dengan masyarakat, swasta, organisasi, profesi dan dunia usaha guna memenuhi ketersediaan sumber daya.
3. Meningkatkan penatalaksanaan pembangunan kesehatan yang efektif, efisien dan akuntabel.

4. Memelihara kesehatan individu, keluarga masyarakat beserta lingkungannya.

#### **4.6. Program Pembangunan Kesehatan**

Menyadari keterbatasan sumber daya serta disesuaikan dengan prioritas masalah dan kecenderungannya yang akan datang maka di ditetapkan program sebagai berikut :

1. Program obat dan pembekalan kesehatan
2. Program upaya kesehatan
3. Program pengawasan obat dan makanan
4. Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
5. Program perbaikan gizi masyarakat
6. Program pengembangan lingkungan sehat
7. Program pencegahan dan pemberantasan penyakit
8. Program standarisasi pelayanan kesehatan
9. Program peningkatan sarana dan prasarana puskesmas dan jaringannya
10. Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan
11. Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
12. Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia

#### 4.7. Bagan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta

